



Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SDN 3 Kalijaga

Moh. Irfan ^{1*}, Zulfadli Hamdi ², Husnadia ³, Muh. Taufiq ⁴

Correspondensi Author

^{1, 2, 3, 4}Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah

Dasar, Universitas

Hamzanwadi, Indonesia

Email:

irfanlendrik@gmail.com

zulfadli.hamdi@hamzanwadi.a.id

husnadia222@gmail.com

muhtaufiqpbsi@gmail.com

Keywords :

Model Pembelajaran;

Cooperative Integrated

Reading And Composition;

Membaca Pemahaman;

Siswa Sekolah Dasar

Abstrak. Urgensi penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih kesulitan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) terhadap membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 3 Kalijaga tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 17 orang, sekaligus menjadi sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan uji-t (paired sample t-test) dengan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 49,11 dan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 70,58. Hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($30,47 > 1,740$) dengan $db = 16$ dan taraf signifikan 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 3 Kalijaga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Model ini dapat meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan, memperkuat kerja sama kelompok, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan di kelas.

Abstract. The urgency of this study stems from the low reading comprehension ability of students who still struggle to understand the content of texts and answer questions based on the reading. This research aims to determine the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on reading comprehension among fifth-grade

students at SDN 3 Kalijaga in 2025. The research method used is quantitative with a One Group Pretest-Posttest Design. The study was conducted at SDN 3 Kalijaga, Aikmel District, East Lombok Regency, during the first semester of the 2025/2026 academic year. The population of this study consisted of all fifth-grade students, totaling 17 individuals, who also served as the research sample using a saturated sampling technique. The research instrument was a multiple-choice test designed to measure students' reading comprehension skills. Data collection techniques included observation, documentation, and testing. Data analysis was performed using normality tests and paired sample t-tests with a significance level of 0.05. The results showed that the students' average pretest score for reading comprehension was 49.11, which increased to 70.58 in the posttest. The hypothesis test results indicated that the t-count was greater than the t-table ($30.47 > 1.740$) with $df = 16$ and a significance level of 0.05, meaning that H_0 was rejected and H_a was accepted. This implies that there is a significant effect of the CIRC learning model on the reading comprehension ability of fifth-grade students at SDN 3 Kalijaga. The conclusion of this study is that the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model has a positive effect on students' reading comprehension skills. This model enhances students' ability to understand reading materials, strengthens group collaboration, and creates an active and enjoyable learning environment in the classroom.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat awal mulai mengenal suatu hal yang bisa di sebut belajar. Tentunya untuk mendapat memahami segala macam pengetahuan, siswa harus mengutamakan pusat perhatiannya pada saat pembelajaran sedang berlangsung agar ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam kurikulum merdeka dapat tercapai (Rohmah 2020). Pembelajaran yang mendasar dapat dipahami oleh siswa yaitu membaca, karena membaca proses awal pembelajaran. Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar awalan “ajar” yang berarti petunjuk yang dapat memberikan sesuatu yang mudah diketahui (diturut) ditambah dengan huruf awalan “pe” dan huruf akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang bisa berarti proses, perbuatan dan cara untuk belajar mengajar, sehingga siswa mau belajar (Ubabuddin, 2019). Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil dari belajar (Ubabuddin, 2019)

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk bisa dikuasai oleh setiap individu. membaca adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa dasar, atau bagian dari komunikasi tertulis (Harianto, 2020). Sehingga bisa dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis (Widhianingtyas *et al*, 2024). Membaca adalah proses berbicara tentang suatu istilah yang ada. Dalam pemikiran ini, pelajaran, dan pemecahan masalah dari beberapa kegiatan keterampilan (Roesi, *et al*,

2024). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Amanda *et al.*, 2025). Membaca pemahaman (*reading of understanding*) merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk dapat memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literacy standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), dan juga pola-pola fiksi (*patterns of fictions*) (Mollah, 2019). Faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman dapat dibedakan menjadi dua yaitu, faktor internal dan eksternal dari Faktor internal dapat meliputi kecerdasan, minat, sikap talenta, motivasi,. Sedangkan faktor eksternal meliputi pemahaman membaca, tingkat membaca, keterbacaan, lingkungan, kebiasaan, membaca, dan tradisi (Hidayana *et al.*, 2021).

Menghadapi perkembangan dunia pendidikan, banyak upaya yang dilakukan oleh satuan pendidikan yang dapat menjadikan siswanya untuk berkembang dan berkualitas. Usaha yang dilakukan oleh satuan pendidikan adalah penggunaan strategi belajar hingga perubahan kurikulum yang berubah setiap tahunnya (Wuriyana & Rosyidi, 2022). Akan tetapi, usaha yang telah dilakukan oleh satuan pendidikan tersebut pada kenyataannya hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa saja. Hal ini mengakibatkan seorang siswa akan terhambat dalam pemahaman membacanya. Terlambatnya pemahaman membaca pada siswa itu bukan hanya disebabkan oleh sistem suatu pembelajaran yang hanya meningkatkan hasil belajar siswa saja, tetapi ada beberapa faktor lainnya yang dapat menghambat kreativitas siswa dalam suatu pembelajaran yaitu cara mengajar guru cenderung tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, guru belum menciptakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman membaca siswa dapat muncul apabila gurunya dapat memiliki kemampuan yang kreatif juga. Guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang ada untuk dapat mengembangkan pemahaman membacanya dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja yang memberikan sebuah gambaran secara sistematis tentang pencapaian sebuah pembelajaran didalam rangka membantu siswa belajar dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Model pembelajaran merupakan cara-cara atau langkah yang harus ditempuh guru dalam menciptakan kondisi atau situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung berjalannya proses pembelajaran dan bisa tercapainya prestasi siswa yang memuaskan (Damanik *et al.*, 2025). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan pemahaman membaca siswa adalah dengan menggunakan model *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berbicara pada suatu kelompok kecil, dan juga bertujuan untuk dapat meningkatkan suatu kemampuan siswa dalam mengelola sebuah informasi serta dapat meningkatkan suatu pemahaman siswa dalam materi tersebut. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) merupakan strategi mengajar yang bisa mengkombinasikan rasa ingin tahu siswa Huda (Ardana, 2020). Model pembelajaran CIRC ini adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada kegiatan dalam membaca dan menulis secara berkelompok (Astuti *et al.*, 2024). Uraian permasalahan diatas, sehingga dibutuhkan suatu model agar dapat mengatasi masalah tersebut.

Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *Cooperative Integrated*

Reading Composition (CIRC), model pembelajaran ini adalah model pembelajaran khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia. model CIRC juga dikatakan sebagai model pengajaran membaca dan menulis pada jenjang sekolah dasar di kelas tinggi. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah program yang sangat komprehensif untuk pengajaran membaca, menulis, dan seni linguistik pada kelas tinggi sekolah dasar (Nazmudindireja *et al*, 2025). Penerapan model pembelajaran *CIRC* dapat diharapkan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan dapat mengubah siswa untuk bisa memiliki kemampuan dalam hal membaca pemahaman. Jika seorang pendidik mampu menguasai dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa maka proses belajar mengajar di kelas akan berlangsung dengan baik dan berdampak terhadap kemampuan membaca pemahaman yang dicapai siswa dan dapat menarik minat baca siswa untuk lebih mendalami dan mempelajari mata pelajaran yang ada.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru di sekolah dasar, termasuk di SDN 3 Kalijaga, masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan penugasan individu. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, mudah bosan, serta kesulitan memahami isi bacaan. Guru juga cenderung belum menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, padahal kerja sama antarsiswa dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis. Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Misalnya, penelitian oleh menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara signifikan di SDN 48 Inpres Galung Utara (Rosdiah & Arruan, 2022). Penelitian juga menunjukkan bahwa model CIRC berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca teks eksplanasi siswa kelas V, dengan peningkatan aktivitas belajar dari 76% menjadi 90% (Mahera & Damayanti, 2022). Sementara itu, penelitian mengungkapkan bahwa model CIRC yang dikombinasikan dengan media alfabet card dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Plumutan. Meskipun ketiga penelitian tersebut menunjukkan hasil positif, terdapat perbedaan konteks dan ruang lingkup penelitian dengan penelitian ini (Yolanda & Meilana, 2021).

Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak difokuskan pada jenjang kelas rendah atau menengah serta memanfaatkan media tambahan. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada siswa kelas V sekolah dasar dengan konteks Kurikulum Merdeka, tanpa tambahan media, untuk melihat efektivitas model CIRC secara murni terhadap kemampuan membaca pemahaman pada teks fiksi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada penerapan model CIRC dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada pengembangan keterampilan literasi dan kerja sama siswa sesuai tuntutan kurikulum terbaru. Selain itu, berdasarkan observasi awal di SDN 3 Kalijaga, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, siswa kesulitan menjawab pertanyaan dari teks yang dibaca, dan kurang mampu menemukan makna kata baru dalam bacaan.

Pembelajaran masih berpusat pada guru, dan kegiatan kelompok belum optimal dalam menumbuhkan kerja sama siswa. Kondisi ini menegaskan perlunya model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif seperti CIRC untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan menumbuhkan keterampilan literasi siswa. Dengan memperhatikan berbagai hasil penelitian terdahulu dan kondisi aktual di lapangan, penelitian ini penting dilakukan untuk menutup kesenjangan (*research gap*) mengenai penerapan model CIRC dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di

sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 3 Kalijaga tahun pelajaran 2025/2026.

Metode

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *pre-eksperimental design One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono 2022). Kelompok subjek diberi tes sebelum dan sesudah perlakuan penggunaan model pembelajaran untuk mengukur pengaruh membaca pemahaman terhadap variabel terikat. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Kalijaga dimana siswa berjumlah 17 siswa. Teknik smapling penuh ini dipilih karena jumlah populasi kecil jadi seluruh populasi di jadikan sampel, adapun variabel bebas: Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Variabel terikat: membaca pemahaman pada siswa kelas V, Instrumen dan teknik pengumpulan data: 1) Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sugiyono 2024). 2) Observasi, dilakukan untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran yang sebenarnya (Amin & Sumendap, 2022). 3) Tes, dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran CIRC, guna melihat pengaruh model tersebut dalam meningkatkan keterampilan memahami isi teks, terutama teks fiksi (Cahyani & Maimunah, 2025).

Pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *one-group pretest-posttest* merupakan salah satu metode penelitian yang banyak digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap satu kelompok subjek. Dalam desain ini, peneliti hanya menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol sebagai pembanding. Proses penelitian diawali dengan pemberian pretest kepada subjek untuk mengukur kondisi awal variabel yang diteliti. Setelah itu, kelompok diberikan perlakuan atau treatment tertentu sesuai tujuan penelitian. Setelah perlakuan selesai, subjek kembali diberikan posttest untuk mengukur perubahan atau perkembangan setelah perlakuan diberikan. Selisih antara hasil posttest dan pretest inilah yang kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas perlakuan yang diberikan. Bentuk soal: pilihan ganda 20 soal.

Kisi-kisi soal mencakup: nilai karakter (tepat waktu, disiplin, tanggung jawab, moral hidup), observasi, bertujuan untuk mencatat tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media interaktif. Jenis: observasi partisipatif terbatas. Indikator observasi meliputi: ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran. Analisis data, Uji Normalitas dan Uji Hipotesis. Uji t- Test untuk menguji perbedaan signifikan antara pretest dan posttest, kriteria signifikansi: $p\text{-value} < 0,05$. Langkah-langkah berikut dilakukan: Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

Analisis data menggunakan Excel 1) Uji Normalitas, 2) Uji t-Test untuk menguji perbedaan signifikan antara pretest dan posttest, kriteria signifikansi: $p\text{-value} < 0,05$. Langkah-langkah berikut dilakukan: 1) Instrumen diuji validitas ,reliabilitas, Kesukaran dan daya bedanya sebelum digunakan. 2) Instrumen observasi dan dokumentasi dirancang standar dan digunakan oleh peneliti yang sama untuk mengurangi variabilitas antar-pengamat. 3) Peneliti menggunakan lembar logrefleksi untuk mencatat potensi bias selama observasi partisipatif. 4) Analisis data menggunakan Excel. 5) Triangulasi metode (tes, observasi, dokumentasi) digunakan untuk meningkatkan kredibilitas temuan (Harefa, 2020).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 3 Kalijaga, Data dikumpulkan melalui tes pre-test dan post-test, observasi selama proses pembelajaran, serta dokumentasi pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran sangat meningkatkan retensi siswa terhadap materi yang disampaikan. Tes, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan menunjukkan bahwa rata-rata skor pre-test dan post-test setelah pembelajaran lebih tinggi. Temuan penelitian menunjukkan siswa yang menggunakan model pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat tinggi secara signifikan dapat dilihat dari data pretest dan posttest di bawah ini:

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest*

Keterangan	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Nilai tertinggi	70	95
Nilai terendah	20	55
Jumlah keseluruhan data	835	1.200
Rata-rata	49,11	70,58

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai *pretest* hasil membaca pemahaman sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC didapatkan dengan nilai data nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 20 dengan total 835 dan rata-rata 49,11. Sedangkan nilai *posttest* hasil membaca pemahaman setelah menggunakan model pembelajaran CIRC didapatkan dengan data nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55 dengan total 1.200 dan rata-rata 70,28.

Tabel 2. Uji kesukaran dan daya beda dalam penelitian

Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Keterangan
1	Mudah	Sangat baik	Digunakan
2	Mudah	Sangat baik	Digunakan
3	Mudah	Sangat baik	Digunakan
4	Mudah	Sangat baik	Digunakan
5	Mudah	Sangat baik	Digunakan
6	Mudah	Dibuang	Tidak digunakan
7	Mudah	Sangat baik	Digunakan
8	Mudah	Dibuang	Tidak digunakan
9	Sedang	Baik	Digunakan
10	Mudah	Sangat baik	Digunakan
11	Mudah	Baik	Digunakan
12	Mudah	Dibuang	Tidak digunakan
13	Mudah	Sangat baik	Digunakan
14	Mudah	Sangat baik	Digunakan
15	Mudah	Cukup baik	Digunakan
16	Mudah	Sangat baik	Digunakan
17	Mudah	Dibuang	Tidak digunakan
18	Sedang	Sangat baik	Digunakan
19	Mudah	Sangat baik	Digunakan
20	Mudah	Cukup baik	Digunakan
21	Mudah	Sangat baik	Digunakan
22	Mudah	Sangat baik	Digunakan
23	Sulit	Dibuang	Tidak digunakan
24	Mudah	Sangat baik	Digunakan
25	Sedang	Baik	Digunakan

Analisis dilakukan terhadap 25 butir soal untuk mengukur kualitas instrumen berdasarkan tingkat kesukaran dan daya beda. Hasilnya, sebagian besar soal tergolong

mudah (20 soal), dengan sisanya sedang (3 soal) dan sulit (1 soal). Dari sisi daya beda, sebanyak 15 soal berkategori sangat baik, 3 soal baik, 2 soal cukup baik, dan 5 soal dibuang karena tidak memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti memilih 20 soal yang layak digunakan, yaitu soal-soal dengan tingkat kesukaran sesuai dan daya beda baik hingga sangat baik. Soal yang tidak memenuhi kriteria, seperti soal nomor 6, 8, 12, 17, dan 23, tidak digunakan dalam instrumen akhir.

Uji normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dihitung menggunakan uji *Liliefors* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji normalitas pretest dan posttest

	Jumlah Siswa	Rata-rata	l_{hitung}	l_{tabel} (0,05)	Uji Normalitas
Pretest Membaca Pemahaman	17	49,11	0,080	0,206	Normal
posttest Membaca Pemahaman	17	70,58	0,168	0,206	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *pretest* membaca pemahaman diperoleh l_{hitung} sebesar 0,080 dengan nilai l_{tabel} sebesar 0,206, maka $l_{hitung} < l_{tabel}$. Dan nilai hasil perhitungan uji normalitas *posttest* membaca pemahaman l_{hitung} sebesar 0,168 dengan nilai l_{tabel} sebesar 0,206 maka $l_{hitung} < l_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil *pretest* maupun *posttest* membaca pemahaman berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil uji t test

Keterangan	Pretest	Posttest	Gain (d)	Keterangan	Pretest	Posttest
Membaca Pemahaman	835	1200	365	Membaca Pemahaman	835	1200

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis lembar soal pilihan ganda membaca pemahaman menggunakan uji t didapatkan hasil yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $30,47 > 1,740$ dikonsultasikan pada tabel $db = N - 1 = (17 - 1) = 16$, dengan taraf signifikan 0,05. Maka hipotesisnya berbunyi "Ho ditolak" dan "Ha" diterima berarti ada perbedaan pada nilai pretest dan posttest membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 3 Kalijaga.

Pembahasan

Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 3 Kalijaga menunjukkan betapa pentingnya model tersebut dalam meningkatkan efisiensi proses pendidikan. Kerangka konseptual yang menguraikan prosedur metode untuk merencanakan pengalaman belajar guna mencapai hasil belajar yang diinginkan disebut model pembelajaran. Selain itu, model ini memberikan panduan bagi perancang dan pelaksana pembelajaran dalam menciptakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang terstruktur dan terarah (Kurniati *et al.*, 2020). Model, sebagaimana digunakan dalam konteks proses pembelajaran, adalah pola pembelajaran yang digunakan guru sebagai panduan dan model dalam menciptakan pembelajaran yang akan mereka dukung. Di dalam kelas dan lingkungan belajar, pola ini dimaksudkan sebagai acuan atau panduan interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran (Sianturi *et al.*, 2020).

Menurut perspektif para ahli ini, salah satu cara bagi pendidik untuk mengembangkan serangkaian atau proses penyajian konten secara metodis guna meningkatkan pengalaman belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dibuat lebih efisien, metodis, dan terstruktur dengan bantuan model pembelajaran. Model pembelajaran CIRC ini adalah salah satu pembelajaran

kooperatif yang lebih menekankan pada kegiatan dalam membaca dan menulis secara berkelompok (Huda dalam Ardana, 2020). Dalam konteks ini, model pembelajaran yang digunakan adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model CIRC menekankan kegiatan membaca dan menulis secara terpadu dalam kelompok kooperatif. Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memahami isi bacaan, mendiskusikan gagasan utama, menemukan unsur-unsur cerita, serta menuliskan kembali pemahamannya dalam bentuk rangkuman atau jawaban tertulis. Dengan mendorong partisipasi aktif siswa, pendekatan pembelajaran ini mengembangkan keterampilan membaca pemahaman sekaligus keterampilan komunikasi interpersonal antarteman (Rosnaeni., 2021).

Diskusi kelompok dalam CIRC membantu siswa saling bertukar ide, memberikan tanggapan, dan memperkuat pemahaman bersama. Selain itu, kegiatan menulis yang terintegrasi setelah membaca melatih daya ingat dan kemampuan berpikir kritis, karena siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mengungkapkannya kembali dengan bahasa sendiri. Rencana atau pola pembelajaran yang menjadi panduan dalam menciptakan proses pembelajaran di kelas disebut model pembelajaran (Khoerunnisa *et al.*, 2020). Guru dapat menggunakan beragam model pembelajaran, termasuk model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran CIRC ini adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada kegiatan dalam membaca dan menulis secara berkelompok (Nabilah & Wardono 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V cenderung berpusat pada guru, guru sering sekali menggunakan model pembelajaran ceramah dalam proses pembelajaran. Sehingga akan menjadikan siswa menjadi jenuh disebabkan kegiatan pembelajaran yang berjalan monoton. Pada pembelajaran bahasa Indonesia guru akan meminta beberapa siswa membacakan teks bacaan dalam buku, kemudian teman lain diminta untuk menyimak. Namun faktanya biasanya siswa yang tidak menyimak teks bacaan secara baik tetapi malah asyik sendiri, bahkan ada siswa malah asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Sedangkan kegiatan pembelajaran berkelompok hanya sekali dua kali dilakukan. Dalam kegiatan berkelompok sikap kerjasama siswa tergolong masih rendah. Siswa yang tergolong pintar cenderung tidak mau berkelompok dengan siswa yang biasa, siswa yang tergolong pintar biasanya hanya mau berkelompok bersama siswa yang pintar sehingga terkadang seluruh siswa belum dapat terlibat secara aktif pada kegiatan berkelompok.

Pembelajaran berkelompok terkadang terdapat siswa yang belum bisa menghargai hasil kerja teman dan terkadang menyebabkan kegaduhan didalam kelompok, namun masih terdapat siswa yang pasif didalam kelompok bahkan tidak ikut serta memberikan masukan dalam kelompoknya. Kemampuan siswa dalam berbagi tugas juga masih rendah, sehingga guru harus turun tangan untuk membantu siswa agar kegiatan kelompok berjalan dengan baik. Selain itu kondisi kelas pada saat pembelajaran berkelompok cenderung gaduh sehingga guru kesulitan pada saat mengkondisikan kelas dan kegiatan pembelajaran berjalan kurang efektif. Model pembelajaran memiliki makna yang luas dari pada strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik dalam sebuah pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran, termasuk model pembelajaran CIRC, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Siswa harus berpartisipasi aktif dalam model pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain. Selain itu, karena jawaban dari pertanyaan sebelumnya dapat muncul kembali pada lemparan berikutnya, model lempar bola salju juga membantu siswa mengembangkan daya ingat mereka. Oleh karena itu, siswa

didorong untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran di kelas melalui lemparan bola salju. Hal ini dikuatkan dengan adanya hasil analisis uji beda *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa uji hipotesisnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($30,47 > 1,740$). Maka hipotesisnya berbunyi “ H_0 ” ditolak dan “ H_a ” diterima berarti ada perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest* dan ada pengaruh implemmentasi model pembelajaran *Cooperative Reading and Composition* (CIRC) terhadap membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 3 Kalijaga 2025. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, terutama dalam pengembangan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis terhadap lembar soal pilihan ganda membaca pemahaman menggunakan uji-t, diperoleh hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $30,47 > 1,740$ dengan derajat kebebasan $(db) = N - 1 = (17 - 1) = 16$ dan taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 3 Kalijaga setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 3 Kalijaga. Penerapan model ini mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami isi teks, mengidentifikasi ide pokok, serta menumbuhkan kerja sama dalam kelompok belajar.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Model ini mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan berpikir kritis terhadap isi bacaan. Guru dapat memanfaatkan model ini untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan keterampilan literasi siswa sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang kecil dan hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian hanya menggunakan teks fiksi tanpa membandingkan dengan jenis teks lain.

Daftar Pustaka

- Amin, S. P., & Sumendap, L. Y. S. (2022). *Model pembelajaran kontemporer* (Vol. 1). Pusat Penerbitan LPPM.
- Amanda, N., Dewi, R. S., & Syachruraji, A. (2025). Strategi meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPAS di MI Miftahul Ulum Serpong Utara. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 801–816. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.5978>
- Ardana, G. N. A. (2020). Penggunaan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris. *Journal of Education*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/jear.v4i2.24783>
- Astuti, M., Hapipah, N., Nuha, F. K., & Kinanti, S. S. (2024). Penggunaan Quizizz sebagai pendukung media pembelajaran IPAS yang menarik di sekolah dasar. *Pendas:*

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(4), 81–90.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.14022>

- Cahyani, P. A., & Maimunah, M. (2025). Penerapan model Gambira dengan permainan ular tangga untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa kelas 5 sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1221–1233. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6740>
- Damanik, S. H., Farida, A., Hadinata, R., Fauzi, M. A., & Winra, W. (2025). Difusi inovasi pembelajaran yang relevan di SDN Kabupaten Simalungun. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1209–1220. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6251>
- Harefa, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar IPA fisika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo tahun pembelajaran pada materi energi dan daya listrik. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231–231.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hidayana, S., Pateda, L., & Pautina, A. R. (2021). Pengaruh strategi directed reading thinking activity (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(1), 58–81. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.152>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kurniati, K., Yunus, M., & Nur, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe course review horay terhadap motivasi dan hasil belajar tematik pada peserta didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.35965/bje.v1i1.467>
- Mollah, M. K. (2019). Kepercayaan diri dalam peningkatan keterampilan komunikasi. *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.1.1-20>
- Nabilah, F., & Wardono, W. (2021, February). Kemampuan literasi matematis dengan higher order thinking pada pembelajaran CIRC bernuansa SPUR berbantuan Google Classroom. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 4, pp. 200–207).
- Nazmudindireja, M. G., Suciati, S., & Nirmala, S. D. (2025). Pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) berbasis multimodal terhadap peningkatan literasi dasar dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 761–776. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6165>
- Rohmah, H. (2020). Pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar [Doctoral dissertation, FKIP Unpas].
- Roesi, S., & Pangestika, R. R. (2024). Analisis faktor rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II SD Negeri 2 Mranti. *Jurnal Binagogik*, 11(1), 115–122.

- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Sianturi, Y., Marjuki, & Sartika, K. (2020). Evaluation of ERA5 and MERRA2 reanalyses to estimate solar irradiance using ground observations over Indonesia region. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2223, No. 1, p. 020002). AIP Publishing LLC. <https://doi.org/10.1063/5.0000854>
- Ubabuddin, U. (2019). Hakikat belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18–27.
- Widhianingtyas, L., Yudiono, U., & Indawati, N. (2024). Pengembangan media pembelajaran PowerPoint iSpring Suite 11 berbantuan Quizizz. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 247–253.
- Wuriyana, E. A., & Rosyidi, M. (2022). Pengembangan media pembelajaran audiovisual berbasis aplikasi Quizizz pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 607–616. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13663>
- Yolanda, S., & Meilana, S. F. (2021). Pengaruh aplikasi Quizizz terhadap minat belajar IPA siswa kelas V di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 915–921.